

**KEMUSLIMAN SOEKARNO DALAM WACANA MEDIA
(Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen dalam Majalah
Intisari Edisi Khusus Agustus 2015)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

SITI UMAIYAH
NIM 13210045

Pembimbing:

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DD/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEMUSLIMAN SOEKARNO DALAM WACANA MEDIA
(ANALISIS WACANA MODEL THEO VAN LEEUWEN DALAM MAJALAH
INTISARI EDISI KHUSUS AGUSTUS 2015)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI UMAIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13210045
Telah diujikan pada : Selasa, 11 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khediq. S.Ag.,M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 11 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281, Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Umaiyyah
NIM : 13210045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Kemusliman Soekarno dalam Wacana Media (Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen dalam Majalah Intisari Edisi Khusus Agustus 2015)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing I



Dr. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umayyah

NIM : 13210045

Program Studi: KEMUSLIMAN SOEKARNO DALAM WACANA MEDIA
(ANALISIS WACANA MODEL THEO VAN LEEUWEN DALAM
MAJALAH INTISARI EDISI KHUSUS AGUSTUS 2015).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **KEMUSLIMAN SOEKARNO DALAM WACANA MEDIA (ANALISIS WACANA MODEL THEO VAN LEEUWEN DALAM MAJALAH INTISARI EDISI KHUSUS AGUSTUS 2015)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2017



13210045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Ayah dan Ibuku, Suhadi dan Muntamah yang memiliki kasih sayang tak
terhingga,

Kakak dan Adikku, Hadi Susanto, Shoffatul KH., Zulaikah, yang senantiasa
memberikan dorongan dan semangat,

Almameterku Tercinta,

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO:

**MANUSIA YANG SEMPURNA ADALAH MANUSIA YANG
“TAK PERNAH DILAHIRKAN”**

**ORANG HARUS MENYUMBANGKAN SELURUH TENAGANYA,
SELURUHNYA. YANG DIATAS MENOLAK SIFAT Kerdil, Tawar-
MENAWAR (SOEKARNO)**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas jalannya hingga akhir zaman.

Penyusunan karya perdana sekaligus tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Oleh karenanya, ijinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih ini kepada:

1. Ibu Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Abdul Rozak, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Atas waktu, bimbingan, kritik dan sarannya selama ini.
4. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Suhadi dan Ibunda Muntamah yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang.
5. Kepada kakak penulis, Hadi Susanto, Shoffatul Khasanah dan adik penulis Siti Zulaikhah, atas suntikan semangatnya dan motivasinya.
6. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Iis, Almas, Ainun, Aini, Ifa, Hanafi, Puput, Regia, Mbak Lela, yang sudah menemani dari awal perjuanganku

semenjak di Yogyakarta, serta sahabat-sahabat di Kediri, Puji, Asik Zaim, Navil, Zunita, Wulan, Binti, Khafid, Badrul, Ubaid yang pernah mengajarkan penulis untuk terus bermimpi.

7. Ibu Anik, Bapak Rosyid yang sudah menjadikan penulis bagaikan anaknya sendiri, serta adik Amil, Arin, dan Athaya yang sudah seperti keluarga sendiri.
8. Keluarga besar Rayon Pondok Syahadat yang sedikit banyak telah mengajarkanku tentang pentingnya berorganisasi, serta teman-teman seperjuangan “Korp Samudera” yang senantiasa bersama-sama dalam berproses. Kawan-kawanku di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI, serta adik-adik di Program Studi KPI
9. Tidak lupa pula, terima kasih tak terhingga kepada Muhammad Faksi, yang senantiasa memberikan semangat, menemani berdiskusi siang-malam serta tidak henti-hentinya menjejalkan banyak pengetahuan kepada penulis, hingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang sudah didistribusikan menjadi ladang amal yang senantiasa mengalir sampai ke liang kubur kelak. Atas terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Amiin

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Penyusun

ABSTRAK

Soekarno merupakan bapak Proklamator sekaligus Presiden pertama Indonesia. Selain itu, Soekarno juga merupakan salah satu bagian dari umat Islam yang memiliki jasa besar sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia. Perhatian yang besar diberikan Soekarno untuk kemajuan dunia Islam. Akan tetapi, tidak banyak yang mengenal sosok Soekarno sebagai seorang tokoh muslim. Berkenaan dengan sosok Soekarno, sebagai hadiah peringatan 70 tahun kemerdekaan Indonesia, pada bulan Agustus 2015 Majalah Intisari mengeluarkan pemberitaan khusus yang membahas mengenai tokoh Soekarno. Pemilihan tokoh Soekarno sebagai objek pemberitaan bukanlah tanpa sebab, ada hal yang ingin ditunjukkan dan ditonjolkan oleh Majalah Intisari. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menjelaskan teks yang ditampilkan Majalah Intisari dengan menggunakan strategi wacana eksklusi dan inklusi yang dicetuskan oleh Theo Van Leeuwen, yang memfokuskan kepada wacana kemusliman Soekarno dalam sebuah majalah.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis wacana model Theo Van Leeuwen, dengan titik perhatian mengenai bagaimana suatu aktor dikeluarkan atau disamarkan dalam suatu teks pemberitaan media. Wacana yang ditampilkankan Majalah Intisari tidak terlepas dari visi misi serta ideologi yang dimilikinya. Sehingga dalam pengangkatan tokoh Soekarno, Majalah Intisari cenderung menonjolkan wacana umum, dan menyamarkan mengenai sisi kemusliman Soekarno. Hal tersebut membuat akses pembaca untuk mengetahui lebih jauh tentang kemusliman Soekarno menjadi terbatas.

Keyword : Majalah, Kemusliman Soekarno, Eksklusi-Inklusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : BIOGRAFI SOEKARNO DAN LATAR BELAKANG MAJALAH INTISARI

A. Biografi Soekarno	31
B. Majalah Intisari	
1. Latar Belakang Majalah Intisari	36
2. Pemberitaan Majalah Intisari mengenai Soekarno	40

BAB III : PEMBERITAAN KEMUSLIMAN SOEKARNO

A. Aspek Akidah.....	48
----------------------	----

B. Aspek Syariah	77
C. Aspek Akhlak.....	89
D. Kritik serta Implikasi dari Strategi Wacana Eksklusi-Inklusi dari Pemberitaan Majalah Intisari	111

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Struktur Majalah Intisari
2. Cover Majalah Intisari Edisi Khusus Agustus 2015
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Surat Pernyataan Memakai Jilbab

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Metode Analisis Model Theo Van Leeuwen	29
Tabel 2	Berita berkaitan dengan Akidah Soekarno	49
Tabel 3	Hasil Analisis Berita Tongkat Sakti-Minta Hujan Pada Keris	52
Tabel 4	Hasil Analisis Berita Rahasia Tongkat Komando	57
Tabel 5	Hasil Analisis Berita Tubuh Menjadi Lima	61
Tabel 6	Hasil Analisis Berita Takut Benda Tajam	63
Tabel 7	Hasil Analisis Berita Berlidah Sakti	64
Tabel 8	Hasil Analisis Berita Misteri Lemari Pustaka.....	66
Tabel 9	Hasil Analisis Berita Beralih Rupa	68
Tabel 10	Hasil Analisis Berita Tuah Gunung Kelud	71
Tabel 11	Hasil Analisis Berita Keris-keris Soekarno	73
Tabel 12	Hasil Analisis Berita Mengobati Orang	76
Tabel 13	Berita berkaitan dengan Syariah Soekarno	77
Tabel 14	Hasil Analisis Hubungan Soekarno dengan Tuhan	82
Tabel 15	Hasil Analisis Kenegarawanan Soekarno	87
Tabel 16	Berita berkaitan dengan Akhlak Soekarno	89
Tabel 17	Hasil Analisis Berita Tidak Segan Meminta Maaf	91
Tabel 18	Hasil Analisis Berita mengenai Sederhana	96
Tabel 19	Hasil Analisis Berita Menjaga Kebersihan	98
Tabel 20	Hasil Analisis Berita Cinta Kepada Sesama	102
Tabel 21	Hasil Analisis Berita Guru yang Baik.....	105
Tabel 22	Hasil Analisis Berita Menjaga Amanah dan Dermawan ...	108
Tabel 23	Hasil Analisis Berita Berpantang Alkohol.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soekarno merupakan bapak Proklamator sekaligus Presiden pertama Indonesia. Selain itu, Soekarno juga merupakan salah satu bagian dari umat Islam yang memiliki jasa besar sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia. Jika menilik kepada sejarah, konsep keindonesiaan yang ditawarkan Soekarno tidak luput dari pribadi awalnya sebagai umat muslim. Berbagai pemikiran serta gerak yang dilakukannya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam. Baik itu bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist.¹

Perhatian yang besar diberikan Soekarno untuk kemajuan dunia Islam. Soekarno sering menyebut dan mengidentifikasi berbagai problem yang tengah dihadapi oleh dunia Islam, terutama berkaitan dengan persoalan kebudayaan, intelektualitas, dan berbagai fenomena politik. Menurutnya agama Islam bukan hanya sekedar ritual semata, namun harus menjelma menjadi kekuatan transformasi dan perubahan.² Oleh karenanya Soekarno menyarankan agar dilakukannya kembali penafsiran mengenai agama Islam, dan melihat Islam

¹ Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi jilid pertama, Cetakan kelima*, (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005), hlm.13.

² Syamsul Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan Soekarno*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm.2.

secara lebih rasional dan dinamis agar dapat menampung perkembangan zaman.³

Akan tetapi, tidak banyak yang mengenal sosok Soekarno sebagai seorang tokoh muslim. Pro-kontra yang terjadi ketika Soekarno masih menjabat sebagai Presiden maupun sesudahnya membuat sosoknya lebih dikenal sebagai tokoh Nasionalisme sekuler, bukan Nasionalisme Islam.⁴ Hal tersebut dikarenakan pendapat Soekarno yang menyatakan bahwa Indonesia tidak harus dijadikan negara Islam, namun roh Islamlah yang harus senantiasa dijadikan landasan bagi pembentukan dan mengatur roda pemerintahan. Secara khusus, Soekarno menganalisis hubungan antara agama dan negara dalam artikel yang berjudul “Apa Sebab Turki Memisahkan Agama dari Negara”.⁵

Walaupun agama dipisahkan dari negara, tidak secara otomatis agama akan dikesampingkan dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Soekarno, untuk mengobarkan api Islam, kursi-kursi dalam Dewan Perwakilan Rakyat lah yang harus diisi oleh kalangan Islam, agar setiap kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan kepada roh agama Islam.⁶ Hal tersebut dilakukan Soekarno karena menurutnya Indonesia bukan hanya dihuni oleh kalangan yang memakai

³ M. Ridwan Lubis, *Sukarno dan Modernisme Islam*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), hlm.9.

⁴ Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, hlm.47

⁵ Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir*, (Jakarta: UI Press, 2011), hlm.4.

⁶ *Ibid.*, hlm.66.

pendirian Islam saja, yang terpenting adalah kehendak hidup bersama yang harus dijadikan ideologi perjuangan di Indonesia.⁷

Pendapat Soekarno diatas banyak menuai kontroversi dari berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan kritik tajam mengenai hal tersebut adalah Mohammad Natsir. Natsir berpendapat bahwa antara politik dan agama harus bersatu, dimana agama Islam tidak dapat dipisahkan dari urusan kenegaraan. Menurutnya agama bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja, melainkan hubungan antara sesama, dalam konteks ini adalah negara.⁸ Natsir menghendaki agar seluruh ajaran keislaman dijadikan Dasar Negara, dimana negara dan masyarakat harus diatur oleh Islam sebagai agama. Hal tersebut berarti suatu tuntutan yang tidak dapat diterima oleh golongan yang tidak beragama Islam.⁹ Perbedaan pendapat yang tajam itulah yang juga turut memperkecil peranan Soekarno dalam dunia Islam.

Tidak hanya pendapat Soekarno yang mengatakan bahwa harus adanya pemisahan negara dengan agama, kritikan tajam yang dilakukan Soekarno terhadap paham-paham Islam yang tradisional dan dianggap kolot membuat dirinya dituduh sebagai seseorang yang anti terhadap Islam.¹⁰ Ditambah dengan maraknya wacana kedekatan dirinya dengan Partai Komunis Indonesia (PKI), dimana saat itu PKI merupakan partai komunis terbesar di Indonesia yang sering terlibat keributan dengan umat Islam, baik NU, Persatuan Islam

⁷*Ibid.*, hlm.41.

⁸ Suhelmi, *Polemik Negara*, hlm.7.

⁹ Gatut Saksono, *Pancasila Soekarno*, (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007) hlm.127.

¹⁰ Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, hlm.47.

maupun Muhammadiyah.¹¹ Selain itu, Soekarno juga dianggap sebagai simpatisan PKI, dimana PKI sendiri berusaha meniadakan Tuhan di Indonesia.¹² Maka secara otomatis Soekarno juga dianggap terlibat dalam golongan tersebut.

Beralihnya kepemimpinan dari Orde Lama ke Orde Baru membuat pro-kontra terhadap Soekarno semakin nyata. Munculnya kebijakan *De-Soekanoisasi* yang diambil oleh pemerintahan Orde Baru turut memperkecil peranan Soekarno dalam sejarah dan ingatan bangsa Indonesia.¹³ Sosok Soekarno meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dari diri bangsa Indonesia. Kariernya mengalami pasang surut, dimana banyak pro-kontra yang melibatkan dirinya, baik menyangkut kehidupan pribadinya maupun posisinya sebagai Presiden Indonesia.¹⁴ Hingga saat ini, pengkajian mengenai pemikiran maupun sosoknya masih sangat relevan untuk dikaji. Berbagai diskusi, penelitian, penafsiran serta perbedaan pendapat mengenai sosok Soekarno masih tetap menjadi pokok pembahasan.¹⁵

Berkenaan dengan sosok Soekarno, pada bulan Agustus 2015 muncul pemberitaan khusus mengenai tokoh Soekarno dalam Majalah Intisari. Majalah Intisari merupakan sebuah Majalah dengan format sangat khas, yakni berbentuk lebih besar dari buku saku yang menekankan pada perpaduan warna

¹¹Redaksi Great Publisher, *Buku Pintar Politik, Sejarah Pemerintahan dan Ketatanegaraan* (Yogyakarta: Great Publisher, 2009), hlm.35.

¹² Cindy Adams, *Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, Cetakan Keempat* (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014), hlm.325.

¹³ Publisher, *Pintar Politik*, hlm.118.

¹⁴ Herling, *Arsitek Bangsa*, hlm.1.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.32.

serta beberapa foto maupun desain visual dalam setiap edisinya. Majalah ini pertama kali terbit di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1963, dan menjadi cikal bakal berdirinya Kompas Gramedia Grup.¹⁶ Pendiri dari Majalah Intisari adalah Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama. Sedangkan awal mula berdirinya Majalah Intisari diilhami dari terberedelnya Majalah Star Weekly, milik Ojong. Lantas Ojong datang kepada Jakob Oetama, yang juga merupakan redaktur dari Majalah Katolik Penabur. Kemudian keduanya sepakat untuk menerbitkan majalah baru yang diberi nama Intisari.¹⁷

Di usianya yang juga memasuki angka 52 tahun, sebagai awak media Majalah Intisari memiliki adat sendiri dalam memperingati kemerdekaan republik Indonesia. Perayaan 70 tahun sebagai hari besar menjadi alasan kuat bagi Majalah Intisari menerbitkan edisi khusus dengan tema “70 Kisah Soekarno, Republik, Sahabat dan Wanita”. Dalam majalah Intisari, diceritakan tentang kisah-kisah Soekarno yang berkaitan dengan perjuangannya untuk republik Indonesia, kisah-kisahanya bersama sahabat-sahabatnya, dengan wanita-wanita yang menjadi istrinya, serta tentang bagaimana kepribadiannya sebagai seorang yang menjadi panutan banyak orang.

Yang menarik dalam edisi ini, kisah-kisah Soekarno dirangkai sedemikian rupa menjadi 70 kisah sesuai dengan angka peringatan Indonesia merdeka. Pemilihan tokoh Soekarno bukanlah tanpa sebab, ada hal yang ingin

¹⁶Kompas Gramedia, “Sejarah Kompas Gramedia”, <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history> diakses tanggal 7 Juni 2016.

¹⁷Digital Library Universitas Lampung, “Gambaran Umum Majalah Intisari”, <http://digilib.unila.ac.id/3563/17/BAB%20IV.pdf>, diakses tanggal 14 Agustus 2016.

ditunjukkan dan ditonjolkan oleh Majalah Intisari terkait pemilihan tokoh Soekarno sebagai objek pemberitaan. Hal yang penulis teliti disini berupa citra Soekarno sebagai seorang muslim dalam Majalah Intisari.

Pemilihan tokoh Soekarno serta pengangkatan tema-tema tertentu terkait Soekarno bukanlah tanpa sebab, ada hal yang ingin ditunjukkan dan ditonjolkan oleh Majalah Intisari. Hal yang penulis teliti disini berupa pengembangan wacana mengenai kemusliman Soekarno dalam Majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015. Untuk menemukan wacana-wacana tersebut, penulis menggunakan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, dengan menganalisis bagaimana penggambaran pemberitaan mengenai kemusliman Soekarno yang ditampilkan oleh Majalah Intisari Edisi Khusus Agustus 2015.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian dengan judul Kemusliman Soekarno dalam Wacana Media (Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen dalam Majalah Intisari Edisi Khusus Agustus 2015) ini adalah “Bagaimana majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015 menampilkan wacana kemusliman Soekarno”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menjelaskan bagaimana majalah Intisari edisi khusus 2015 menampilkan wacana mengenai Kemusliman Soekarno”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi para peneliti dalam bidang komunikasi massa berkaitan dengan analisis teks media, khususnya metode analisis wacana dalam melihat konstruksi pesan sebuah media.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak mengenai wacana yang ditampilkan oleh Majalah Intisari berkaitan dengan wacana kemusliman Soekarno.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka yang telah ada sebelumnya. Hal ini sebagai bahan perbandingan, serta menghindari adanya kesamaan fokus penelitian. Literatur atau pustaka yang telah penulis kaji sebelumnya, antara lain:

Penelitian yang di lakukan oleh Agus Saputra, Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*.¹⁸ Dalam melakukan penelitian tersebut Agus berusaha membedah teks pidato yang ditulis Ir. Soekarno dalam buku *Tjamkan Pantja Sila! Pantja Sila Dasar Falsafah Negara (Panitia Nasional Pringatan Lahirnja Pantja Sila 1 Djuni 1945-1 Djuni 1964)* dengan

¹⁸ Agus Saputra, *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya Soekarno masuk kepada salah satu tokoh yang menjadi pengubah sosial masyarakat di dunia. Menurut penelitian yang dilakukan Agus, pemikiran Soekarno dipengaruhi oleh beberapa tokoh antara lain John Ernest Renan, Karl Marx, Tan Malaka, Dr. Sun Yat-Sen, maupun mahatma Gandhi. Arus pemikiran Soekarno sendiri adalah persatuan atau nasionalisme, yang menciptakan paham Marhaenisme sintesis dari tiga aliran besar dari masyarakat Indonesia pada waktu itu, yakni Nasionalisme, Islam, dan Marxisme. Penulis merasa berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus, jika Agus lebih fokus kepada pemikiran pluralisme Soekarno dalam teks pidato lahirnya pancasila, penulis lebih memfokuskan kepada bagaimana wacana kemusliman Soekarno ditampilkan dalam suatu teks majalah. Selain itu, jika Agus menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, maka penulis menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Khuriyati mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembubaran FPI Pada SKH Kompas Edisi Februari 2012.¹⁹ Dengan menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen dan metode kualitatif deskriptif, Khuriyati berusaha mengungkapkan mengenai bagaimana SKH Kompas mewacanakan pemberitaan mengenai pembubaran FPI. Menurut Khuriyati, SKH Kompas

¹⁹ Khuriyani, *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembubaran FPI Pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

berusaha hati-hati dalam menyampaikan beritanya, hal tersebut terlihat dari beberapa judul yang dimuat dalam SKH Kompas, yang mana bukan hanya FPI saja yang harus dibubarkan, namun semua organisasi yang bersifat anarkis.

Khuriyati juga menemukan variasi dari berita mengenai FPI di SKH Kompas, mulai dari aksi demonstrasi mengenai pembubaran FPI, hingga penanganan aparat untuk menindak FPI dengan sudut serta angle yang berbeda-beda. Menurutnya, SKH Kompas tidak terlalu menggunakan strategi eksklusif, yang artinya Kompas cenderung tidak mengeluarkan aktor dalam pemberitaannya. Sedangkan strategi inklusi yang dipakai menunjukkan bahwa SKH Kompas menampilkan FPI sebagai ormas yang bertindak anarkis. Penulis merasa ada kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khuriyati, yakni sama-sama menggunakan metode yang sama, yakni kualitatif deskriptif serta menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen. Hanya saja, fokus mengenai objek serta subjek yang Khuriyati dan penulis tidaklah sama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evi Afrianti mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul “Analisis Teks Pemberitaan Mengenai Hubungan Kerja Perburuhan Pada SKH Kompas Periode Mei 2009”²⁰. Metode yang digunakan Evi adalah kualitatif dengan analisis wacana model Theo Van Leeuwen. Dalam penelitiannya, Evi mengungkapkan hubungan kerja perburuhan dengan tahap mikro dan makro. Tahap mikro dilakukan Evi dengan cara melakukan

²⁰Evi Afrianti, *Analisis Teks Pemberitaan Mengenai Hubungan Kerja Perburuhan Pada SKH Kompas Periode Mei 2009*, Skripsi (Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2010)

pengamatan terhadap kalimat-kalimat yang ada dalam teks SKH Kompas Mei 2009. Kemudian, analisis pada tahap makro dilakukan dengan menganalisis kekuatan-kekuatan dominan yang ada dimasyarakat yang berkaitan dengan keterkaitan teks dengan kapitalisme. Hasil dari penelitian tersebut yakni, Evi menemukan adanya kalimat yang memarginalkan kelompok buruh, yang mana buruh digambarkan secara buruk bila dibandingkan dengan pihak pengusaha, sedangkan pengusaha cenderung dikeluarkan ataupun lebih sedikit ditampilkan dalam teks. Penulis merasa sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi, yakni sama-sama menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen serta metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penulis dengan Evi yakni pada subjek serta objek yang diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Media dan Komunikasi Massa

Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas samapi mencapai siapa saja yang ada dalam masyarakat. Denis McQuail berpendapat bahwa media massa memiliki sifat atau karakteristik yang dapat menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik, dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul dimedia massa.²¹ Di dalam masyarakat, media massa dewasa ini menjadi sangat penting. Jika kita melihat pada bidang politik, penentuan sikap tindak demokratis atau tidak demokratis suatu organisasi semakin tergantung pada media massa.

²¹ Morissan, Andy Carry Wardhani, Farid Hamid, Teori Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). hlm.1.

Jika kita melihat, hubungan antara media massa dengan masyarakat pada dasarnya akan tergantung pada waktu dan tempat dimana media massa itu berada. Pada dasarnya, media massa di negara satu dengan negara lain memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada sistem ekonomi dan politik negara yang bersangkutan. Media massa di negara-negara yang memiliki sistem kemasyarakatan yang tidak terlalu individualistik, komunal, tidak terlalu sekuler, dan terkesan lebih religius akan berbeda dengan media massa di negara-negara Barat yang memiliki sistem politik dan ekonomi yang lebih liberal.²²

Studi untuk mengetahui perbedaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, baik yang memiliki orientasi politik progresif dengan masyarakat yang berorientasi kiri, maupun masyarakat yang bersifat kritis dengan masyarakat bersifat terapan, dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni media-sentrik dan sosio-sentrik. Selain itu, untuk memahami dimensi-dimensi tertentu, kita dapat menggunakan teori-teori mengenai media dan komunikasi massa. Setidaknya ada empat kategori, yakni:²³

- a. Pendekatan Teori Media Kultural
- b. Pendekatan Teori Media-Material
- c. Pendekatan Teori Sosio-Kultural
- d. Pendekatan Teori Sosio-Material

²²*Ibid.*, hlm.1.

²³*Ibid.*, hlm.2.

2. Kualitas Berita Media

Salah satu hal penting dalam studi mengenai media massa adalah upayanya dalam memberikan penilaian secara ilmiah terhadap kualitas kerja media massa. Kualitas pemberitaan media massa dapat dibagi menjadi empat kriteria, yakni:²⁴

a Kebebasan Media

Kebebasan media merupakan faktor terpenting dalam menilai atau mengukur kualitas pemberitaan media massa. Kebebasan media merupakan prinsip dasar dari setiap teori tentang komunikasi publik. Kebebasan media ini mengacu pada hak-hak untuk menyatakan sesuatu secara bebas dan kebebasan dalam membentuk opini. Namun, untuk mewujudkan kebebasan media harus ada akses bagi masyarakat untuk menuju ke berbagai saluran informasi dan juga kesempatan untuk menerima berbagai jenis informasi. Kebebasan media memiliki dua aspek, yakni, pertama media dalam pemberitaannya harus dapat menyajikan informasi yang mewakili berbagai suara atau pandangan yang beragam. Kedua, memberikan tanggapan terhadap berbagai keinginan atau kebutuhan yang beragam.

b Keragaman Berita

Keragaman berita merupakan salah satu upaya media untuk menyajikan berita yang lengkap dengan menggunakan prinsip keadilan (*fairness*). Prinsip keadilan dinilai berdasarkan pada prinsip keterwakilan secara proposional. Media harus menyajikan berita secara proposional,

²⁴*Ibid.*, hlm.68.

berdasarkan topik-topik yang relevan bagi masyarakat. Selain itu, media juga harus mampu mencerminkan keragaman kebutuhan atau minat audien terhadap berita.

c **Gambaran Realitas**

Bias pada pemberitaan mengacu pada hal-hal seperti terjadi penyimpangan terhadap realitas. Seperti halnya memberikan gambaran negatif terhadap kelompok minoritas, mengurangi dan mengabaikan peran wanita dalam masyarakat ataupun mendukung partai politik tertentu. Berita yang mengandung bias pada akhirnya akan menjadi berita bohong atau propaganda.

d **Objektivitas Berita.**

Kebebasan media, keragaman berita, kesamaan perlakuan belum cukup dalam menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan profesional. Konsep penting yang berhubungan dengan kualitas berita adalah sifat objektivitas suatu berita. Objektivitas adalah suatu tindakan atau sikap tertentu terkait dengan pekerjaan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi.

3. Media di Tengah Pengaruh Sosial

Model komunikasi massa sebagaimana digambarkan oleh Westley dan MacLean mengemukakan komunikasi sebagai perantara dalam hubungan antara dua pihak yakni perannya sebagai pendukung masyarakat melalui pesan yang disampaikan dan peran mewakili publik yang menginginkan agar kebutuhan dan kepentingan mereka terhadap informasi dan komunikasi dapat terpenuhi. Komunikator massa bekerja dibawah tekanan yang berasal dari berbagai “peran

kekuatan”, termasuk klien, pesaing, pihak berwenang, para ahli, lembaga dan audien:²⁵

Berbagai tekanan, hambatan, dan tuntutan yang membatasi gerak media tidak seluruhnya bersifat negatif, tetapi dapat juga bersifat positif yang justru menjadi sumber pembebasan (misalnya kebijakan pemerintah yang melindungi kebebasan media dari tekanan). Adapun tujuh pihak yang sangat berpengaruh kegiatan organisasi media yakni:²⁶

a Penguasa/Pemerintah

Penguasa/pemerintah memberikan pengaruh besar terhadap isi pesan media. Kekuatan media dalam membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok elit dipemerintahan, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi apa yang disampaikan media.

b Masyarakat umum

Masyarakat umum memberikan pengaruh besar kepada organisasi media. Pengaruh tersebut dapat berasal dari mana saja, bersifat terus-menerus dan muncul dalam setiap hubungan yang dilakukan media dengan pihak luar. Cara yang dilakukan media yang berorientasi pada kepentingan masyarakat umum dengan media yang berorientasi kepada keuntungan ekonomi sangatlah berbeda dalam menangani dan menentukan berbagai tekanan dan isu yang ada.

²⁵ *Ibid.*, hlm.46.

²⁶ *Ibid.*, hlm.47.

c Kelompok penekan

Hubungan antara media dan masyarakat sering kali diperantarai melalui berbagai kelompok informal, namun seringkali terorganisir yang disebut dengan kelompok penekan yang berupaya mempengaruhi apa yang dilakukan oleh media dengan cara membatasi isi atau pesan media kepada masyarakat. Kelompok penekan dapat berupa organisasi atau kelompok, baik formal maupun informal, seperti kelompok agama, profesi, politik, advokasi dan sebagainya.

d Pemilik

Tidak diragukan lagi bahwa pemilik organisasi media komersial memiliki kekuasaan besar terhadap isi media dan dapat meminta para profesional media untuk menyiarkan suatu isi media. Ada juga tekanan secara tidak langsung yang bersifat informal terhadap isu-isu tertentu yang dinilai akan mempengaruhi pemilik,

e Pemasang Iklan

Pengaruh pemasang iklan terhadap isi media sudah lama menjadi diskusi kalangan peneliti komunikasi massa. Pada satu sisi, struktur dari sebagian besar industri media massa di banyak negara kapitalis secara jelas mencerminkan kepentingan pemasang iklan. Dalam hal ini bukanlah suatu kebetulan jika target audiens media adalah sama dengan target konsumen pemasang iklan.

f Audien

Audien adalah faktor yang paling penting bagi media karena audien adalah konsumen media. Keberhasilan suatu media sangat ditentukan oleh seberapa besar media bersangkutan bisa memperoleh pembacanya, pendengar dan penonton.

g Internal Organisasi

Berbagai aspek yang terdapat pada struktur dan dinamika internal organisasi juga memberikan pengaruh terhadap isi media. Hal ini terkait dengan derajat perbedaan dengan adanya berbagai fungsi yang terdapat dalam organisasi media. Salah satu pembagian yang paling jelas adalah pembagian struktur internal organisasi media berdasarkan fungsinya.

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan salah satu analisis yang digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi. Di dalam analisis wacana kritis, wacana bukan dipahami hanya semata sebagai studi bahasa, dimana bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa bukan hanya digambarkan dari aspek kebahasaan, akan tetapi juga berhubungan dengan konteks. Menurut Fairclough dan Wodkm analisis wacana kritis melihat bahwa pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Konteks yang dimaksud disini adalah bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk dalam praktek kekuasaan.²⁷

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm.7.

Analisis wacana kritis, melihat bahasa sebagai faktor penting yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Analisis wacana kritis ini juga menyelidiki bagaimana bahasa dalam kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Adapun karakteristik terpenting dari analisis wacana kritis antara lain:²⁸

a. Tindakan

Wacana disini dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*), dimana wacana merupakan sebuah interaksi. Wacana bukan ditempatkan dalam ruang tertutup dan internal. Seseorang yang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Wacana disini dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, seperti mempengaruhi, mendebat, menyangga, bereaksi, dan yang lainnya. Selain itu, wacana juga merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, dan bukan merupakan sesuatu diluar kendali.

b. Konteks

Konteks disini meliputi latar, situasi, peristiwa, dan kondisi, dslam hal ini wacana dipandangan sebagai suatu hal yang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada konteks tertentu. Selain itu, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi; siapa yang mengkomunikasikan, dengan siapa, da mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa. Wacana disini dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus.

²⁸ *Ibid.*, hlm.8.

c. Historis

Salah satu cara untuk dapat mengerti teks adalah dengan menempatlan wacana tertentu dalam konteks historis tertentu. Kita tidak dapat menempatkan wacana dalam konteks tertentu tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Oleh karenanya, pada saat melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahas yang digunakan seperti itu, dan seterusnya.

d. Kekuasaan

Di dalam analisis wacana kritis, juga mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang secara alamiah, wajar dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Kekuasaan dalam konteks wacana penting untuk melihat aoa yang disebut sebagai kontrol. Salah satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain melalui wacana.

e. Ideologi

Di dalam analisis wacana kritis, ideologi juga merupakan salah satu poin yang sentral. Hal ini karena teks adalah bentukan dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi dibangun oleh kelompok dominan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu

strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran terhadap khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*.

5. Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen

Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Dalam hal ini, kelompok dominan lebih memegang kendali atas suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara bagi kelompok yang posisinya lebih rendah cenderung untuk terus-menerus dijadikan pemaknaan, dan digambarkan secara buruk. Disini ada kaitan antara wacana dengan kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud bukan hanya lewat jalur-jalur formal, hukum ataupun institusi negara, akan tetapi juga beroperasi lewat apa yang dinamakan wacana. Wacana tersebut digunakan untuk mendefinisikan sesuatu atau suatu kelompok sebagai tidak benar atau buruk.²⁹

Salah satu agen terpenting dalam mendefinisikan suatu kelompok adalah media. Lewat pemberitaan yang terus-menerus disebarkan, media secara tidak langsung memberntuk pemahaman dan kesadaran dikepala khalayak mengenai sesuatu. Wacana yang dibuat oleh media bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok dan memarjinalkan kelompok lain. Oleh karenanya Theo Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa dipakai untuk melihat bagaimana suatu kelompok yang tidak punya akses menjadi pihak yang secara terus-menerus dimarjinalkan. Ada dua pusat perhatian, *pertama*, proses pengeluaran (*exclusion*), yakni ada atau tidaknya aktor yang dikeluarkan dalam

²⁹ *Ibid.*, hlm.171.

pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Proses pengeluaran ini bisa saja merubah pemahaman khalayak akan suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. *Kedua*, proses pemasukan (*inclusion*) yakni berhubungan dengan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok itu ditampilkan lewat pemberitaan. Baik proses *exclusion* maupun *inclusion* tersebut menggunakan apa yang dinamakan strategi wacana. Dengan memakai kata, kalimat, informasi atau susunan bentuk kalimat tertentu, masing-masing kelompok direpresentasikan dalam teks. Adapun strategi-strategi tersebut yakni:³⁰

a Exclusion

Ada beberapa strategi mengenai bagaimana suatu aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pembicaraan. Diantaranya

1. Pasivasi

Melalui pemakaian kalimat pasif, aktor dapat tidak hadir dalam teks, sesuatu yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat yang berstruktur aktif.

2. Nominalisasi

Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”. Kata nomina ini bisa hadir mandiri dalam kalimat.. Kata nominasi tidak hanya bisa menghilangkan subjek, namun juga dapat mengubah makna kalimat ketika diterima khalayak.

³⁰*Ibid.*, hlm.172.

3. Penggantian anak kalimat

Penggantian anak kalimat ini bukan hanya bisa dipakai untuk menghilangkan aktor, namun juga bisa menjadi pengganti aktor. Hal ini dilakukan oleh wartawan karena wartawan menganggap pembacanya tahu siapa aktor yang dimaksud. Karena dianggap tahu itulah, untuk efisiensi kata, maka aktor dihilangkan. Perubahan tersebut mungkin tidak disadari oleh penulisnya, namun membuat aktor menjadi tersembunyi dalam kalimat.

b Inclusion

Sesuatu peristiwa atau seseorang aktor sosial bisa saja ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik dan khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya inclusion bisa menjadi penanda baik mengenai bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks. Penghadiran kelompok atau peristiwa lain itu secara langsung ingin menunjukkan bahwa kelompok itu tidak bagus dibandingkan dengan kelompok lain. Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks, yakni:

1. Diferensiasi-Indeferensiasi

Yakni dengan cara menghadirkan dua aktor yang berbeda dalam suatu pemberitaan. Strategi wacana tersebut dilakukan untuk membandingkan dan mengkontraskan. Namun, hadirnya aktor yang berbeda tersebut tidaklah mengurangi arti yang ingin dikomunikasikan kepada khalayak.

2. Objektivasi-Abstraksi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi.

3. Nominasi-Kategorisasi

Dalam pemberitaan mengenai aktor atau permasalahan seringkali terjadi pilihan apakah aktor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategorisasi dari aktor sosial tersebut. Kategorisasi ini bisa bermacam-macam, bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan yang lainnya.

4. Nominasi-Identifikasi

Strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, namun dalam identifikasi proses pendefinisasian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Ada dua proposisi, proposisi kedua merupakan penjelas dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung: yang, dimana. Pemberian anak kalimat ini dapat memberikan sugesti makna tertentu, karena umumnya berupa penilaian atas seseorang, kelompok atau tindakan tertentu.

5. Determinasi-Indeterminasi

Dalam pemberitaan seringkali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi seringkali juga tidak jelas (anonim). Anonimitas ini bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim. Bisa juga karena ketakutan

struktural kalau kategori yang jelas dari seseorang aktor sosial tersebut disebut dalam teks. Pembentukan anonimitas ini akan menimbulkan kesan yang berbeda ketika diterima khalayak.

6. Asimilasi-Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya atautidak. Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik, namun komunitas atau kelompok sosial dimana seseorang tersebut berasal.

7. Asosiasi-Disosiasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri atautidak ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Asosiasi menunjuk pada pengertian ketika dalam teks, aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, dimana aktor sosial tersebut berada.

6. Tinjauan mengenai Kerangka Dasar Muslim

Agama Islam hadir untuk menyempurnakan agama-agama yang terdahulu. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Islam telah mengatur tentang bagaimana seorang manusia berhubungan dengan Tuhannya (*Hablum Min Allah*) berhubungan dengan manusia yang lain (*Hablum Min Al-Naas*). Dalam agama Islam, terdapat tuntunan-tuntunan tentang bagaimana seorang manusia menjalankan ritual keagamaan, memiliki akhlak, etika, serta estetika yang baik, bagaimana mengelola sistem sosial berupa politik, ekonomi, budaya, maupun

keamanan.³¹ Di dalam agama Islam, terdapat kerangka Dasar Islam yang harus dimiliki serta dijalankan oleh setiap penganut agama Islam. Kerangka Dasar Islam tersebut mencakup tiga aspek besar, yakni:³²

a Akidah

Akidah ini berisi tentang ajaran tentang apa yang harus dipercayai oleh setiap umat muslim. Akidah merupakan suatu sistem yang mengikat manusia kepada Islam, karena agama Islam sendiri bersumber pada kepercayaan yang mengikat manusia. Seorang manusia dikatakan muslim apabila dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam.³³

Di dalam agama Islam terdapat dasar tauhid yang memiliki tiga unsur. *Pertama*, tidak menjadikan selain Allah sebagai Tuhan, yang berarti penolakan terhadap berbagai tuhan, serta penghambaan kepada selain Allah. Seorang muslim tidak boleh sujud, tunduk, takut kepada selain Allah. *Kedua*, tidak menjadikan selain Allah sebagai wali, yakni peniadaan loyalitas selain kepada Allah. Seseorang tidak akan menjapai kesempurnaan akidah jika mengaku Tuhannya adalah Allah namun pada saat yang sama dia memberikan kesetiaannya selain kepada Allah. *Ketiga*, tidak menjadikan selain Allah sebagai hakim, yakni menolak ketundukan kepada setiap hukum

³¹ Fuad Amsari, *Islam Kaffah, Tantanga Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.61.

³² Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.164.

³³ Srijanti, Purwanto, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.7.

selain Allah, dan setiap tradisi, adat istiadat, dan nilai kehidupan kecuali yang diridhai Allah.³⁴

b Syariah

Syariah merupakan sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam. Syariah juga merupakan sistem nilai yang merupakan inti ajaran agama Islam. Syariat Islam memiliki karakteristik, yakni bersumber dari sisi Allah, balasannya diberikan di dunia dan di akhirat, mencakup semua tempat dan waktu, dan meliputi semua sendi kehidupan.³⁵

Di dalam syariah juga terdapat kaidah yang terdiri dari dua garis besar, yakni Ibadah dan Muamalah. Ibadah merupakan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, seperti halnya shalat, puasa, haji. Sedangkan Muamalah merupakan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan makhluk yang lain. Muamalah ini meliputi ketentuan atau peraturan segala aktivitas hidup manusia dalam pergaulan dengan sesamanya.³⁶

c Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku dan moral. Pada dasarnya akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Selain itu akhlak juga merupakan gambaran yang nampak dari diri

³⁴ Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, (Solo: Intermedia, 2003), hlm.24

³⁵ Abdul Karim Zaidan, *Pengantar Studi Syariah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2008), hlm.9.

³⁶ Srijanti, *Etika Membangun*, hlm.9.

seseorang apabila seseorang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah yang benar.³⁷ Di dalam agama Islam sendiri akhlak telah mengatur tentang bagaimana seorang umat muslim untuk senantiasa memiliki sifat kasih sayang, sabar, kesetiaan, keadilan, kesederhanaan, kepemaafan, keindahan, dan saling bekerja sama.³⁸

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Metode ini merupakan hal yang sangat penting, dimana metode ini menentukan tingkat berhasil atau tidaknya suatu penelitian.³⁹ Oleh karenanya, dalam melakukan penelitian yang terarah dan rasional, haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Guna memperoleh hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan, serta untuk mempermudah proses penelitian dan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan jenis dan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang dapat diamati.⁴⁰ Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan Majalah Intisari terkait wacana mengenai

³⁷ *Ibid.*, hlm.10.

³⁸ Qardhawi, *Masyarakat Berbasis*, hlm.145.

³⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm.35

⁴⁰ Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Konteporer*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm.94.

kemusliman Soekarno. Adapun analisis yang penulis gunakan adalah Theo Van Leeuwen.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015.
- b Objek Penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah wacana mengenai kemusliman Soekarno dalam majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015.

3. Sumber Data

Penelitian ini dalam memperoleh data akurat menggunakan sumber pustaka sebagai metode utama guna mencari dan mendalami fakta dan data. Data yang diperoleh penulis diambil dari dua jenis sumber data, yakni data utama dan data sekunder. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah pemberitaan Soekarno dalam Majalah Intisari edisi Khusus Agustus 2015. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi, jurnal serta karya ilmiah yang berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca, mencari dan mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, surat-surat, berita,

pengumuman, serta bahan-bahan tulisan lainnya.⁴¹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa teks pemberitaan mengenai kemusliman Soekarno dalam Majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015 yang berisi 13 tema. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan teks yang berkaitan dengan wacana pemberitaan mengenai kemusliman Soekarno.

5. Metode Analisis

Di dalam menganalisis sebuah teks terdapat banyak model analisis, salah satunya ada yang dinamakan dengan analisis wacana. Secara umum, wacana merupakan sebuah pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh individu, kelompok maupun suatu masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana model Leo Van Leeuwen. Fokus kajian yang dilakukan oleh Leo Van Leeuwen adalah mengenai bagaimana suatu aktor ataupun peristiwa ditanamkan dalam suatu teks pemberitaan. Leo Van Leeuwen amat peka dengan kemungkinan adanya pemarjinalan atau pengucilan aktor atau peristiwa dalam pemberitaan.

Menurut Theo Van Leeuwen, ada dua hal yang perlu diperhatikan ketika akan memeriksa aktor sosial dalam pemberitaan. Pertama, eksklusif; apakah dalam pemberitaan itu aktor sosial dihilangkan atau disembunyikan dalam berita. Jika ya, bagaimana strategi yang digunakan oleh media dalam menyembunyikan atau mengeluarkan aktor sosial tersebut. Pengeluaran aktor ini dapat berakibat macam-macam, salah satunya adalah melindungi

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.225.

aktor/pelaku dalam suatu proses pemberitaan. Kedua, inklusi; bagaimana aktor yang disebut itu ditampilkan dalam pemberitaan. Dalam inklusi, aktor tersebut dimasukan/disebut dalam pemberitaan, lalu bagaimana cara menggambarkan. Meskipun aktor tidak dihilangkan, proses pemarjinalisasi seseorang atau kelompok tersebut tetap bisa dilakukan.

Theo Van Leeuwen memberikan serangkaian strategi wacana mengenai bagaimana strategi tersebut dipakai sedemikian rupa sehingga mempengaruhi makna yang sampai ke tangan pembaca. Berikut ini merupakan gambaran analisis wacana model Theo Van Laauwen:⁴²

Gambar 1. Metode Analisis Model Theo Van Laauwen

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Ekslusi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada aktor (seseorang/kelompok sosial) yang dihilangkan atau disembunyikan dalam pemberitaan? • Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?
Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> • Dari aktor sosial yang disebut dalam berita, bagaimana mereka ditampilkan? • Dengan strategi apa pemarjinalan atau pengucilan itu dilakukan?

Sumber: Metode Analisis Model Theo Van Laauwen dalam buku Eriyanto

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm.165.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti membaginya menjadi 4 bab, dimana masing-masing bab memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa terlepas satu sama lainnya.

BAB I, yakni Pendahuluan, yang mana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Gambaran Umum, yakni meliputi Biografi Soekarno dan Gambaran tentang Majalah Intisari

BAB III, Pembahasan, dalam bab ini peneliti akan menganalisa teks berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas di bab I

BAB IV, Penutup, qterdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berhubungan dengan bagaimana majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015 menampilkan wacana kemusliman Soekarno, maka dapat disimpulkan bahwa majalah Intisari sebagai pihak yang memiliki kuasa, berhak untuk menyalurkan wacana sesuai dengan apa yang diinginkannya. Karena memiliki kuasa jugalah yang membuat majalah Intisari bisa mengeluarkan maupun menyamarkan hal-hal yang berhubungan dengan kemusliman Soekarno berdasarkan ideologi serta visi misi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Theo Van Leeuwen, bahwa suatu majalah memiliki kuasa untuk menghilangkan ataupun menyamarkan baik aktor maupun peristiwa tertentu dalam pemberitaannya.

Dalam pemberitaan majalah Intisari edisi khusus Agustus 2015, penulis banyak menemukan strategi wacana inklusi, serta beberapa strategi eksklusi. Penulis melihat bahwa dalam setiap produksi wacana yang dilakukan oleh Majalah Intisari cenderung diarahkan ke dalam wacana general, sehingga ada sisi-sisi kemusliman Soekarno yang tidak dimunculkan atau disamarkan. Seperti halnya wacana yang berhubungan dengan aspek Akidah. Majalah Intisari banyak menggunakan strategi inklusi serta beberapa strategi eksklusi untuk mengembangkan wacana bahwa Soekarno adalah orang yang identik dengan mitos. Memang dalam pemberitaannya majalah menampilkan Soekarno sebagai seseorang yang membantah dan menolak anggapan banyak orang yang

mengatakan bahwa dirinya sakti. Namun, hal tersebut menjadi minoritas ketika dibenturkan wacana lain yang kontras dengan apa yang dikatakan oleh Soekarno. Selain itu, terdapat hal-hal yang tidak ditampilkan oleh majalah Intisari dalam pemberitaannya, yakni mengenai pembantahan Soekarno berdasarkan kepada landasan akidah yang dimiliki Soekarno.

Begitu pula wacana yang berhubungan dengan aspek Syariah, majalah Intisari lebih banyak menggunakan strategi inklusi daripada eksklusi. Di dalam pemberitaannya, majalah Intisari memang menampilkan Soekarno sebagai seseorang yang senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhannya. Namun, majalah Intisari menampilkan hubungan Soekarno dengan Tuhannya secara lebih general. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata “Tuhan” yang secara konsisten digunakan oleh majalah Intisari. Selain itu, hadirnya wacana tertentu dalam pembahasan yang berkaitan dengan hubungan Soekarno dengan Tuhan turut membuat kemusliman Soekarno menjadi samar. Selain itu, wacana mengenai kepemimpinan Soekarno juga dibahas secara lebih umum. Seperti halnya Soekarno sebagai negarawan yang memiliki sikap tegas, berani, adil, dan mengayomi rakyat, seperti halnya negarawan pada umumnya.

Selanjutnya berhubungan dengan aspek Akhlak, Majalah Intisari lebih dominan menggunakan strategi inklusi untuk menampilkan Soekarno sebagai sosok yang banyak memiliki akhlak positif. Seperti halnya berpola hidup sederhana, senantiasa menyayangi dan menjaga hubungan baik dengan sesama, menjadi seorang guru yang baik, menjaga amanah, berpantang alkohol, dan lain sebagainya. Namun, akhlak-akhlak tersebut juga ditampilkan secara lebih general.

Kecuali dalam judul “Berpantang Alkohol”, Majalah Intisari menunjukkan bahwa Soekarno adalah muslim yang baik, yang memiliki prinsip untuk tidak meminum alkohol dalam situasi apapun.

Wacana-wacana umum diatas berusaha diangkat ke permukaan. Sehingga, terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kemusliman Soekarno menjadi samar bahkan dihilangkan. Penyamaran serta penghilangan wacana tersebut membuat wacana mengenai kemusliman Soekarno menjadi minoritas dan terpinggirkan. Proses peminggiran wacana tersebut dapat menunjukkan praktek ideologi yang dimiliki oleh Majalah Intisari sebagai kelompok yang memiliki kekuasaan. Seringkali, seseorang maupun suatu kelompok berusaha memarjinalkan suatu wacana berdasarkan pada ideologi yang dimilikinya.

B. Saran

Membuat majalah yang mengedukasi banyak orang memanglah tidak mudah, namun bagi pekerja media cetak, harus memperhatikan segala wacana yang dituliskan dalam beritanya. Pekerja media tidak hanya bekerja untuk meraup keuntungan, namun juga harus memperhatikan independensi serta akurasi berita yang dikeluarkan. Sehingga, pembaca memiliki banyak akses untuk mengetahui lebih jauh mengenai berita yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali, *Karakteristik Umat Terbaik*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ahmad Syakir, Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir, Cetakan Kedua*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014.
- Adams, Cindy, *Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat, Cetakan Keempat*, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014.
- Adi Susilo, Taufik, *Soekarno, Biografi Singkat (1901-1970)*, Yogyakarta: Garasi, 2010.
- Amsari, Fuad, *Islam Kaffah, Tantanga Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ardianti, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Buku Tempo, Seri, *Sukarno Paradoks Revolusi Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Bulaeng, Andi, *Metode Penelitian Komunikasi Konteporer*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi cetakan ke-4*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.
- Dale Scott, Peter, *Peran CIA dalam penggulingan Sukarno, edisi revisi* Jakarta: Media Pressindo, 2007.
- Daras, Roso, *Total Bung Karno, Serpihan Sejarah yang Tercecer*, Depok: Imania, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: Lkis, 2009.

Great Publisher, Redaksi, *Buku Pintar Politik, Sejarah Pemerintahan dan Ketatanegaraan*, Yogyakarta: Great Publisher, 2009.

HD, Kaelani, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Cetakan Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Herling, Bob, *Soekarno*, Jakarta: Kompas, 2012.

Husni Assiba'i, Musthafa, *Kehidupan Sosial Menurut Islam, Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, Bandung: C.V. Diponegoro, 1988.

Iqbal, Muhammad, *Fiqh Siyasah*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Karim Zaidan, Abdul, *Pengantar Studi Syariah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2008.

Kasenda, Peter, *Bung Karno Panglima Revolusi*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2014.

K.H., Ramadhan, *Soekarno, Kuantar ke Gerbang*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Bentang, 2014.

Kurniawan, Syamsul, *Pemikiran Pendidikan Soekarno*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

Lubis, M. Ridwan, *Sukarno dan Modernisme Islam*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.

M. Hikmat, Mahi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahmud Syaltut, Syeh, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 1994.

Martono, Nanang, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Morissan, Andy Carry Wardhani, Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.\

Muslich, Masnur, *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*, Malang: PT Refika Aditama, 2010.

M.N, Fajar, *Soekarno-Hatta: Proklamator Kemerdekaan Indonsia*, Bandung: Puri Pustaka, 2009.

Nova, Firsan, *Crisis Public Relations*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Nuryanti, Reny, *Biografi Inggit Garnasih*, Yogyakarta, Ombak, 2007.

Cinta dan Hati Istri-istri Soekarno, Yogyakarta: Ombak, 2013.

Qardhawi, Yusuf, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, Solo: Intermedia, 2003.

Ridha, Muhammad, *Sirah Nabawiyah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010.

Saksono, Gatut, *Pancasila Soekarno*, Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007.

Salam, Solichin, *Bung Karno Putera Fajar*, Cetakan Keempat, Jakarta: Gunung Agung, 1984.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Srijanti, Purwanto, dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam Soekarno vs Natsir*, Jakarta: UI Press, 2011

Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi I jilid pertama, Cetakan kelima*, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005.

Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi, Jilid Kedua 2*, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1965.

Syaifudin Anshari, Endang, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

UII Press, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, Cetakan Kesebelas* Yogyakarta: UII Press, 2001.

PENELITIAN TERDAHULU:

Agus Saputra, *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Khuriyani, *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembubaran FPI Pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Evi Afrianti, *Analisis Teks Pemberitaan Mengenai Hubungan Kerja Perburuhan Pada SKH Kompas Periode Mei 2009*, Skripsi, Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2010.

INTERNET:

<http://digilib.unila.ac.id/3563/4/COVER%20LUAR.pdf>

<http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>

<http://nasional.kompas.com/read/2013/08/20/0442131/50.Tahun.Intisari.Melintasi.Ragam.Pemerintahan.dan.Era.Pemberedelan>

<http://islamstory.com/id/node/54983>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Struktur Majalah Intisari

a Editorial

Editor In Chief	: Yoyok Maulana
Senior Editor	: EW Djati Surendo, Lily Wibisono
Editors	: Ade Sulaiman T. Tjahjo Widyasmoro Yds. Agus Surono
Reporters	: Arnaldi Nasrum Esra Dopita Maret Gita Laras Widyaningrum K. Tatik Wardayati M. Habib Asyhad
Visual Editor	: Alfi Ichwanditio
Graphic Designer	: M. Bisron Anwar
Photographer	: Gregorius Bhisma Adinaya
Editorial Secretary	: V. Indrati K.

b Publisher

1. Founders : P. K Ojong (1920-1980)
Jakob Oetama

2. Publisher

Gruop Editorial Director	: Harry Kristianto
Business Vice Director	: Reiza B. Maspaitella Pius Anom Hendrikusumo
Account Director	: Asri Yuniawati
Digital Account Director	: C. Susy Triputranti
Advertising Administration & Finance Director	: Griyana Lie
Promotion Manager	: Ramadhani Y.M.
Promotion Executive	: Diky Wahyudi Lubis

7 Sosok
Muda
Inspiratif 114

Ilkan Kembang
Bikin Panjang
Umur 204

Berkebun Angin,
Memanen Listrik
224

INTM150801



Rp 35.000,-/
Rp 36.000,- (Luar Jawa)

Agustus 2015

www.intisari-online.com

intisari

Smart and Inspiring



70

Kisah

SOEKARNO

Republik, Sahabat, dan Wanita



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Umaiyah
Tempat/ Tgl. Lahir : Kediri, 10 Oktober 1994
Alamat : Kandangan, Pagu, Kediri
Nama Ayah : Suhadi
Nama Ibu : Muntamah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Pagu 1, Kediri, 2007
- b. Mts. Hasan Muchyi, Kediri, 2010
- c. MA. Hasan Muchyi, Kediri, 2013

2. Pendidikan Non Formal

- a. Kursus Bhs Inggris di Alfa English Course, Pagu, Kediri (2012-2013)
- b. Kursus Bhs Inggris di Ella English Course, Pare, Kediri (2016)

C. Prestasi/ Penghargaan

1. 10 Besar Pelatihan Jurnalistik Bulutangkis Djarum, 2015

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPPNU (OSIS) di Mts Hasan Muchyi Periode 2008-2009
2. Penyusun Program Harian Pramuka di MA Hasan Muchyi Periode 2011-2012
3. Humas di Forum Komunikasi Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Wilayah Tiga Periode 2015-2016
4. Koordinator Syahadat Pos di Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015-2016
5. Sekertaris di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016-2017

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Siti Umaiyah

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umaiyyah

NIM : 13210045

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Yang menyatakan



SITI UMAIYAH

13210045

SURAT KETERANGAN

021 / RED JOGJA / IX / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ali Nur Yasin
Jabatan : Kepala Biro DIY Jawa Tengah

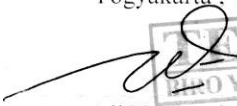
dengan ini menerangkan bahwa :

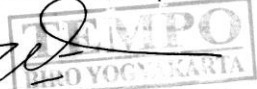
Nama : Siti Umaiyah
NIM : 13210045
Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah menyelesaikan magang di PT. TEMPO INTI MEDIA Tbk untuk wilayah
Yogyakarta selama periode *tanggal 09 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 29
September 2016.*

Demikian surat keterangan ini dibuat . Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta , 30 September 2016


Ali Nur Yasin
Kepala Biro Jawa Tengah - Yogyakarta



PT.TEMPO INTI MEDIA Tbk


Format Penilaian Praktikum Media

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Formulir N.1
Untuk Lembaga

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Rata-Rata
			Keseriusan dan Tata Tertib (20%)	Penguasaan Materi Praktikum (20%)	Hasil Produksi (60%)	
1	13 2100 40	Siti Umangah	A-	A-	A-	A-

Yogyakarta,2016
Pimpinan Lembaga


(.....)

NB

A : 95 – 100
A- : 90 – 95
A/B : 85 – 90
B+ : 80 – 85
B : 75 – 80
B- : 70 – 75
B/C : 65 – 70
C : 60 – 65



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 13210045
Nama Mahasiswa : SITI UMAIYAH
Nama DPA : Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	1	2	A	4,00	8,00
2.	UIN-201-1-2	Al-Hadis	1	2	A/B	3,50	7,00
3.	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	1	2	B-	2,75	5,50
4.	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	1	2	B+	3,25	6,50
5.	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	1	2	A	4,00	8,00
6.	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	1	2	A-	3,75	7,50
7.	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	1	2	B+	3,25	6,50
8.	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	1	3	A-	3,75	11,25
9.	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	1	2	A	4,00	8,00
10.	UIN-102-1-2	Tauhid	1	2	A-	3,75	7,50
11.	PTI00001	Bahasa Arab	2	2	A/B	3,50	7,00
12.	PTI00003	Fikih/Usul Fikih	2	2	A/B	3,50	7,00
13.	FDY03006	Hadis Dakwah	2	2	A-	3,75	7,50
14.	NAS00002	Kewarganegaraan	2	2	A/B	3,50	7,00
15.	KPI02005	Komunikasi Massa	2	2	A-	3,75	7,50
16.	KPI02007	Komunikasi Politik	2	2	A	4,00	8,00
17.	PTI00006	Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal	2	3	A	4,00	12,00
18.	KPI05059	Studi Agama Kontemporer	2	2	A-	3,75	7,50
19.	FDY03005	Tafsir Ayat Dakwah	2	2	A	4,00	8,00
20.	KPI02019	Teori Komunikasi	2	3	A	4,00	12,00
21.	KPI02001	Desain Komunikasi Visual	3	3	A/B	3,50	10,50
22.	KPI05056	Fikih Kontemporer	3	2	A/B	3,50	7,00
23.	KPI02002	Filsafat-Etika Komunikasi	3	3	A-	3,75	11,25
24.	FDY03007	Fiqh Al-Dakwah	3	3	B+	3,25	9,75
25.	KPI02004	Komunikasi Kelompok	3	2	A/B	3,50	7,00
26.	KPI02006	Komunikasi Organisasi	3	2	A/B	3,50	7,00
27.	KPI02015	Pengantar Jurnalistik	3	2	A-	3,75	7,50
28.	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	3	A-	3,75	11,25
29.	FDY03003	Sejarah Dakwah	3	2	A	4,00	8,00
30.	NAS00003	Bahasa Indonesia	4	2	A-	3,75	7,50
31.	KPI02022	Hukum dan Etika Jurnalistik	4	2	A	4,00	8,00
32.	KPI02023	Jurnalistik Cetak	4	3	A	4,00	12,00
33.	KPI04052	Kewirausahaan	4	3	A-	3,75	11,25
34.	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	4	2	A/B	3,50	7,00
35.	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	4	3	A/B	3,50	10,50
36.	FDY03004	Psikologi Dakwah	4	2	A-	3,75	7,50
37.	KPI02028	Reportase Media Cetak	4	3	A	4,00	12,00
38.	FDY03002	Retorika Dakwah	4	2	A	4,00	8,00
39.	KPI02020	Analisis Teks Media	5	3	B-	2,75	8,25
40.	KPI02021	Fotografi Jurnalistik	5	3	A	4,00	12,00

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI03045	Jurnalistik Online	5	3	A-	3,75	11,25
42.	KPI13049	Manajemen Redaksi	5	3	A	4,00	12,00
43.	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	5	3	A-	3,75	11,25
44.	KPI02025	Penulisan Artikel	5	3	A	4,00	12,00
45.	KPI14054	Public Relation	5	2	A-	3,75	7,50
46.	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	5	2	B+	3,25	6,50
47.	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	6	3	A	4,00	12,00
48.	KPI02009	Manajemen Media Massa	6	3	A	4,00	12,00
49.	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	6	3	A-	3,75	11,25
50.	KPI13051	Penulisan Fiksi	6	3	A	4,00	12,00
51.	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	6	3	A/B	3,50	10,50
52.	KPI02017	Seminar Komunikasi	6	3	A	4,00	12,00
53.	KPI05058	Statistik Sosial	6	3	A/B	3,50	10,50
54.	KPI02008	Magang Profesi	7	4	A	4,00	16,00
55.	KPI02027	Produksi Media Cetak	7	3	A-	3,75	11,25
56.	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	8	4	A	4,00	16,00
			141		526,50		

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 141
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73

Yogyakarta, 25 Maret 2017

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H.M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

